



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 20 Juni 2010/07 Rajab 1431

Brosur No. : 1511/1551/IA

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-68)

#### Ruqyah (jampi-jampi) yang dibolehkan

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ. لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ. مسلم ٤:

١٧٢٧

Dari 'Auf bin Malik Al-Asyja'iy ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan jampi-jampi di masa Jahiliyah, lalu kami bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang yang demikian itu ?". Rasulullah SAW menjawab, "Perlihatkanlah dulu kepadaku bagaimana jampi-jampi kalian. Tidak mengapa menjampi selama tidak mengandung syirik". [HR. Muslim juz 4, hal.1727]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ص كَانُوا فِي سَفَرٍ فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَلَمْ يُضِيفُوهُمْ. فَقَالُوا لَهُمْ: هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ؟ فَإِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ

لَدِيعٌ أَوْ مُصَابٌ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: نَعَمْ، فَاتَاهُ فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ الرَّجُلُ، فَأُعْطِيَ قَطِيعًا مِنْ غَنَمٍ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا وَقَالَ حَتَّى أَذْكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ص فَاتَى النَّبِيَّ ص فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا رَقِيتُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. فَتَبَسَّمَ وَقَالَ: وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ ثُمَّ قَالَ خُذُوا مِنْهُمْ وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ مَعَكُمْ. وَ فِي رَوَايَةٍ : فَجَعَلَ يَقْرَأُ أُمَّ الْقُرْآنِ، وَ يَجْمَعُ بُزَاقَهُ، وَ يَتْفُلُ فَبَرَأَ الرَّجُلُ. مسلم ٤: ١٧٢٧

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy bahwasanya beberapa orang diantara shahabat Rasulullah SAW sedang dalam perjalanan (musafir) lalu mereka melewati suatu kampung dari kampung-kampung Arab. Mereka berharap bisa menjadi tamu di kampung tersebut, tetapi penduduk kampung itu tidak mau menerimanya. Lalu penduduk kampung tersebut bertanya kepada mereka, "Apakah diantara kalian ada orang yang bisa menjampi ?". Karena kepala kampung di sini baru terkena sengatan. Seorang dari rombongan sahabat itu menjawab, "Ya, ada". Lalu shahabat tersebut datang kepada kepala kampung tersebut dan menjampinya dengan Surat Al-Fatihah. Ternyata kepala kampung itu sembuh, lalu shahabat tersebut diberi upah beberapa ekor kambing. Tetapi shahabat yang menjampinya itu tidak mau mengambilnya dan berkata, "Saya akan menyam-paikannya dulu kepada Nabi SAW". Kemudian dia datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau. Ia berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah saya tidak menjampi kecuali dengan membacakan surat Al-Fatihah". Maka Nabi SAW tersenyum dan bersabda, "Darimana kau tahu bahwa surat Al-Fatihah itu bisa untuk menjampi ?". Lalu beliau bersabda, "Ambillah (kambing-kambing itu) dari mereka dan ikutkan saya dalam

pembagian kalian". Dan dalam riwayat lain disebutkan, shahabat itu lalu membaca Ummul Qur'an (Al-Fatihah) dan mengumpulkan ludahnya lalu meludahkannya (pada yang sakit), maka sembuhlah kepala kampung itu. [HR. Muslim juz 4, hal.1727]

Keterangan :

Dalam riwayat Ibnu Hibban juz 13 hal. 476 no. 6112 bahwa kambing tersebut berjumlah 30 ekor.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَزَلْنَا مَنْزِلًا فَاتَتْنَا امْرَأَةٌ فَقَالَتْ:  
إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ لُدِغَ. فَهَلْ فِيكُمْ مَنْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا  
رَجُلٌ مِّنَّا. مَا كُنَّا نَظْنُهُ يُحْسِنُ رُقِيَّةً. فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ  
فَبَرَأَ فَأَعْطَوْهُ غَنَمًا، وَ سَقَوْنَا لَبَنًا فَقُلْنَا: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّةً؟  
فَقَالَ: مَا رُقِيَّتُهُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. قَالَ، فَقُلْتُ: لَا  
تُحَرِّكُوهَا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ ص فَاتَيْنَا النَّبِيَّ ص فَذَكَرْنَا ذَلِكَ  
لَهُ، فَقَالَ: مَا كَانَ يَدْرِيه أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ اقْسِمُوا وَ اضْرِبُوا لِي  
بِسَهْمٍ مَعَكُمْ. مسلم ٤: ١٧٢٨

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata, "Kami sedang beristirahat di suatu tempat, tiba-tiba seorang wanita datang kepada kami dan berkata, "Sesungguhnya kepala kampung kami sedang sakit karena tersengat kalajengking. Apakah diantara kalian ada yang bisa menjampi ?". Maka seseorang diantara kami berdiri lalu pergi bersama wanita itu. Kami tidak menduga sebelumnya, bahwa teman kami itu pandai menjampi. Lalu dia menjampi kepala kampung itu dengan membaca surat Al-Fatihah, maka

sembuhlah (kepala kampung itu). Lalu orang-orang kampung memberinya kambing dan memberi kami minum susu. Kami bertanya kepada teman kami, "Apakah engkau memang pandai menjampi ?". Dia menjawab, "Aku hanya menjampinya dengan surat Al-Fatihah". Aku (Abu Sa'id) berkata, "Jangan kalian apa-apakan dulu kambing itu sebelum kita datang melapor kepada Nabi SAW". Kemudian kami datang kepada Nabi SAW dan menuturkan hal itu kepada beliau. Mendengar penuturan kami beliau bersabda, "Bukankah tidak ada yang memberitahu, bahwa surat Al-Fatihah itu bisa untuk menjampi ? Bagilah kambing-kambing itu dan berilah aku bagian bersamamu". [HR. Muslim juz 4, hal.1728]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِي الرُّقِيَّةِ مِنَ الْعَيْنِ وَ  
الْحُمَةِ وَ النَّمْلَةِ. مسلم ٤: ١٧٢٥

Dari Anas (bin Malik), ia berkata, "Rasulullah SAW memperbolehkan menjampi untuk mengatasi sakit mata, racun dan luka di lambung". [HR. Muslim juz 4, hal. 1725]

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَرَخَّصَ  
النَّبِيُّ ص فِي رُقِيَّةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمْرٍو، قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: وَ  
سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَدَغْتُ رَجُلًا مِّنَّا عَقْرَبٌ وَ  
نَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
أَرُقِي؟ قَالَ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ.

Dari Abuz Zubair bahwasanya ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi SAW membolehkan Bani 'Amir menjampi (karena digigit) ular". Abuz Zubair berkata, "Dan aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Seseorang diantara kami tersengat kalajengking. Ketika itu kami sedang

duduk bersama Rasulullah SAW. Lalu ada orang bertanya, “Ya Rasulullah, bolehkah aku menjampinya ?” Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa diantara kalian bisa menolong saudaranya (kawannya), hendaklah dia lakukan”. [HR. Muslim juz 4, hal.1726]

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ص عَنِ الرُّقَى فَجَاءَ آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ص فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقِيَّةٌ نَرُقِي بِهَا مِنَ الْعُقْرَبِ وَ أَنْتَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى. قَالَ: فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا أَرَى بَأْسًا مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعْهُ. مسلم ٤: ١٧٢٦

Dari Jabir, ia berkata : Rasulullah SAW melarang jampi-jampi. Lalu datanglah keluarga ‘Amr bin Hazm kepada Rasulullah SAW. Mereka berkata, “Ya Rasulullah, kami mempunyai jampi-jampi yang bisa untuk menjampi sengatan kalajengking. Sedangkan engkau melarang jampi-jampi”. Lalu mereka memperlihatkan jampi-jampi mereka kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Aku kira tidak apa-apa. Barangsiapa diantara kalian bisa menolong saudaranya, hendaklah dia lakukan”. [HR. Muslim juz 4, hal.1726]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص إِذَا مَرِضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ. فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضُهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلَتْ أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَ أَمْسَحَتْهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا كَانَتْ أَكْثَرَ بَرَكَاتٍ مِنْ يَدِي. مسلم ٤: ١٧٢٣

Dari ‘Aisyah, ia berkata, “Dahulu Rasulullah SAW apabila salah seorang anggota keluarganya ada yang sakit, beliau meniupkan padanya Al-Mu’awwidzaat. Maka ketika beliau sakit yang menyebabkan beliau wafat, aku meniupkannya pada beliau, dan aku mengusapkan dengan tangan beliau sendiri, karena tangan beliau lebih besar berkahnya dari pada tanganku”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1723]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ وَ قَرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَ مَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ. البخارى ٧: ١٤٩

Dari ‘Aisyah RA bahwasanya Rasulullah SAW apabila akan tidur, beliau menghembuskan pada kedua tangannya, dan membaca Mu’awwidzaat (surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas), kemudian mengusapkan kedua tangannya ke tubuhnya. [HR. Bukhari juz 7, hal. 149]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ص كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَ وَجْهِهِ وَ مَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ. يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. البخارى ٦:

Dari ‘Aisyah, bahwasanya Nabi SAW apabila akan tidur setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, kemudian menghembus keduanya, lalu membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas, kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya itu ke seluruh tubuhnya semaksimalnya, beliau memulai dari kepala, wajah dan apa

yang bisa dijangkau. Beliau melakukan yang demikian tiga kali. [HR. Bukhari juz 6, hal. 106]

قَالَ أَنَسٌ لثَابِتٍ: أَلَا أَرَقِيكَ بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ص؟ قَالَ: بَلَى.  
قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِيَ لَا  
شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا. البخارى ٧:

Anas berkata kepada Tsaabit (yang sedang sakit), "Maukah kamu aku ruqyah (jampi), sebagaimana Rasulullah SAW meruqyah?". Tsaabit berkata, "Mau". Anas berkata, "**Alloohumma robban-naas mudzhibal baasi, isyfi antasy-syaafii laa syaafiya illaa anta syifaa-an laa yughoodiru saqoma**" (Ya Allah Tuhannya seluruh manusia yang menghilangkan gangguan (penyakit), sembuhkanlah dia, Engkaulah Penyembuh yang tidak ada penyembuh kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak kambuh lagi). [HR. Bukhari juz 7 hal. 24]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ أَنْ النَّبِيَّ ص كَانَ يُعَوِّذُ بَعْضَ أَهْلِهِ يَمْسَحُ  
بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ وَ اشْفِهِ  
وَ أَنْتَ الشَّافِيَ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

البخارى ٧: ٢٤

Dari 'Aisyah RA bahwasanya Nabi SAW memohonkan perlindungan untuk sebagian keluarganya, beliau mengusap dengan tangan kanannya, lalu berdoa, "**Alloohumma robban-naas adzhibil baasa wasyifihi wa antasy-syaafii laa syifaa-a illaa syifaa-uka syifaa-an laa yughoodiru saqoma**" (Ya Allah Tuhannya seluruh manusia, hilangkanlah penyakitnya, dan sembuhkanlah dia, dan Engkaulah penyembuh yang tidak ada

kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak kambuh lagi). [HR. Bukhari juz 7, hal. 24]

Keterangan :

Dari hadits-hadits diatas bisa dipahami bahwa ruqyah (jampi-jampi) yang tidak mengandung syirik itu tidak dilarang. Menurut riwayat Bukhari di atas, Nabi SAW biasa melakukan ruqyah ketika akan tidur, yaitu menghembus pada kedua tapak tangan yang disatukan dan membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas, lalu mengusapkan ke seluruh badan semaksimalnya. Dan ketika Nabi SAW menjenguk orang sakit, beliau juga melakukan ruqyah dengan membaca doa bagi orang sakit.

**Petunjuk Nabi SAW tentang wabah yang berjangkit di suatu daerah**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: الطَّاعُونَ آيَةُ  
الرَّجْزِ ابْتَلى اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ. فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ  
فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بَارِضٍ وَ أَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ.

مسلم ٤: ١٧٣٨

Dari Usamah bin Zaid, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Penyakit tha'un (lepra) adalah tandanya hukuman (siksa). Dengan penyakit tersebut Allah 'Azza wa Jalla menguji manusia dari hamba-hamba-Nya. Maka apabila kalian mendengar penyakit tersebut menimpa (suatu daerah), janganlah kalian masuk ke daerah itu. Dan apabila menimpa suatu daerah sedangkan (pada waktu itu) kamu berada padanya, maka janganlah kalian lari darinya". [HR. Muslim juz 4, hal.1738]

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص أَنَّهُ قَالَ: إِنْ هَذَا  
الْوَجَعُ أَوْ السَّقَمُ رَجَزٌ عُذِّبَ بِهِ بَعْضُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ. ثُمَّ بَقِيَ

قَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَاصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ص. وَ لَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: اذْعُ لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْتُهُمْ لَهُ. فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَ اخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: اذْعُ لِي مَنْ كَانَ هَهُنَا مِنْ مَشِيخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مَهَاجِرَةِ الْفَتْحِ. فَدَعَوْتُهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ. فَقَالُوا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَ لَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ. اِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرِ فَاصْبِحُوا عَلَيْهِ. فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أ فِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ. (وَ كَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ). نَعَمْ، نَفَرُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ. أ رَأَيْتَ لَوْ كَانَتْ لَكَ اِبِلٌ فَهَبَطْتَ وَاِدِيًا لَهُ عُذْوَتَانِ احْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَ الْآخَرَى جَدْبَةٌ أ لَيْسَ اِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ، وَ اِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ

بَعْدُ بِالْأَرْضِ فَيَذْهَبُ الْمَرَّةَ وَ يَأْتِي الْآخَرَى. فَمَنْ سَمِعَ بِهِ بَارِضٍ فَلَا يَقْدَمَنَّ عَلَيْهِ وَ مَنْ وَقَعَ بَارِضٍ وَ هُوَ بِهَا فَلَا يُخْرِجْنَهُ الْفِرَارُ مِنْهُ. مسلم ٤: ١٧٣٨

Dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya sakit (lepra) ini atau penyakit ini adalah suatu siksa (hukuman) yang dengannya sebagian ummat-ummat sebelum kalian dahulu disiksa. Kemudian setelah itu penyakit tersebut menetap di bumi. Lalu penyakit itu suatu saat hilang, dan suatu saat datang lagi. Maka barangsiapa yang mendengar bahwa penyakit tha'un tersebut menimpa di suatu daerah, janganlah sekali-kali ia datang kepadanya. Dan barangsiapa yang berada di suatu daerah yang sedang ditimpa penyakit tersebut, maka jangan sekali-kali dia keluar karena ingin menghindari". [HR. Muslim juz 4, hal.1738]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرِغٍ لَقِيَهُ أَهْلُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَ أَصْحَابُهُ. فَخَبَرَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: اذْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ. فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ وَ أَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَ لَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَ

رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ؟ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَكَانَ مُتَعَيِّيًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بَارِضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بَارِضٌ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ: فَحَمَدَ اللَّهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثُمَّ انْصَرَفَ. مسلم ٤:

١٧٤٠

Dari Abdullah bin Abbas, bahwasanya Umar bin al-Khattab pergi ke negeri Syam. Ketika Umar sampai di kota Saragh (kota di pinggiran Syam dari arah Hijaz), dia ditemui oleh pimpinan-pimpinan beberapa kota di Syam, yaitu Ubaidah bin Jarrah dan shahabat-shahabatnya. Mereka memberitahu Umar bahwa wabah sedang berjangkit di negeri Syam. Ibnu Abbas berkata, "Umar lalu berkata, "Panggilkan untukku orang-orang Muhajirin yang pertama". Lalu aku panggilkan mereka. Kemudian Umar bermusyawarah dengan mereka dan memberitahu mereka bahwa wabah telah berjangkit di negeri Syam. Lalu mereka berbeda pendapat. Sebagian mereka berkata, "Sungguh engkau keluar untuk suatu urusan yang penting, maka kami tidak setuju kalau kamu kembali". Dan sebagian mereka berkata, "Engkau diikuti oleh orang banyak dan shahabat-shahabat Rasulullah SAW, maka kami tidak setuju kalau kamu membawa mereka itu menuju ke wabah ini". Lalu Umar berkata, "Tinggalkanlah aku". Kemudian dia berkata, "Panggilkan untukku orang-orang Anshar". (Ibnu Abbas) berkata, "Lalu aku panggilkan mereka. Kemudian Umar bermusyawarah dengan mereka. Dan ternyata orang-orang Anshar itupun sama seperti orang-orang Muhajirin tadi, yaitu orang-orang Anshar itu berbeda pendapat seperti orang-orang Muhajirin". Maka Umar berkata, "Tinggalkanlah aku!". Kemudian Umar berkata, "Panggilkan untukku sesepuh-sesepuh Quraisy yang hijrah pada waktu Fathu Makkah (orang-orang yang masuk Islam sebelum Fathu Makkah)!" Maka aku panggilkan

mereka itu. Dan ternyata mereka itu satu pendapat, tidak terjadi perbedaan pendapat diantara dua orang. Mereka berkata : "Kami berpendapat, bahwasanya engkau harus kembali membawa orang-orang ini dan jangan engkau membawa mereka datang ke wabah itu". Kemudian Umar menyeru kepada orang banyak, "Sesungguhnya aku bersiap-siap naik kendaraan untuk pulang, maka bersiap-siaplah kalian!". Maka Abu Ubaidah bin Jarrah berkata, "Apakah akan lari dari takdir Allah?". Umar menjawab, "Seandainya bukan kamu yang mengatakan begitu hai Abu Ubaidah, (saya tidak heran)". Dan Umar tidak suka berselisih dengannya. (Umar berkata ), "Ya, kita lari dari takdir Allah menuju kepada takdir Allah yang lain. Bagaimana pendapatmu, kalau kamu mempunyai onta yang kamu bawa turun ke suatu lembah yang mempunyai dua sisi, yang satu subur dan yang satunya lagi tandus. Bukankah jika kamu menggembalakan pada sisi yang subur itu berarti kamu menggembalakan dengan takdir Allah? Dan jika kamu menggembalakan pada sisi yang tandus itupun berarti kamu menggembalakan dengan takdir Allah?". Kemudian Abdurrahman bin 'Auf datang dari (bepergian karena) suatu keperluan. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya saya mempunyai ilmu tentang hal ini. Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian mendengar di suatu daerah (terjangkit wabah), maka janganlah kalian masuk ke daerah itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di suatu daerah sedang kamu berada padanya, maka janganlah kalian keluar melarikan diri dari daerah tersebut". (Ibnu Abbas) berkata, "Lalu Umar bin al-Khattab memuji Allah, kemudian kembali dan meninggalkan tempat itu". [HR. Muslim juz 4, hal. 1740]

~oO[ A ]Oo~

Bersambung.....